

ANALISIS GENDER PERAN PEREMPUAN PADA KETAHANAN KELUARGA DI DESA MARGALUYU KABUPATEN BANDUNG BARAT

Asep Firmansyah¹, Reynaldi Apriliana²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹asepfirmsyah2003@ymail.com, ²reynaldiapri10@ymail.com

Received: Desember, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Women are significantly involved in economic activities. This study investigates the role of women in maintaining family resilience in Margaluyu Village in Puger District, Jember Regency. This study applies a qualitative descriptive methodology. The purposive sampling method was used for women to determine informants. Data was collected through observation and interviews. Researchers examined research data about roles and women with Moser Gender Analysis. The research results show that women in Margaluyu Village participate in the Creative Women's School (SPK) and play reproductive, productive and social roles. They can not only carry out their reproductive role, but can also play a social and productive role, which helps improve the economy for family resilience

Keywords: gender analysis, women, family resilience

Abstrak

Perempuan terlibat secara signifikan dalam aktivitas ekonomi. Studi ini menyelidiki peran perempuan dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Margaluyu di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Studi ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Metode sampling purposive digunakan pada perempuan untuk menentukan informan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti memeriksa data penelitian tentang peran dan perempuan dengan Analisis Gender Moser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Margaluyu berpartisipasi dalam Sekolah Perempuan Kreatif (SPK) dan memainkan peran reproduktif, produktif, dan sosial. Mereka tidak hanya dapat menjalankan peran reproduktif mereka, tetapi juga dapat memainkan peran sosial dan produktif, yang membantu meningkatkan ekonomi untuk ketahanan keluarga.

Kata Kunci: analisis gender, perempuan, ketahanan keluarga

How to Cite: Firmansyah, A. & Apriliana, R. (2025). Analisis Gender Peran Perempuan Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Margaluyu Kabupaten Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 143-149

PENDAHULUAN

Hampir 80% dari masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pesisir bekerja sebagai petani dan nelayan. Pada umumnya, masyarakat pesisir menunjukkan keterbelakangansosial dan budaya, kemiskinan, dan kekurangan sumber daya manusia (Afriza, 2013) Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di masyarakat nelayan adalah masalah ekonomi keluarga, dan ketidakmampuan kedua orang tua untuk mengajar anak-anaknya, sehingga perempuan atau istri nelayan harus melakukan pekerjaan ganda seperti halnya melakukan aktivitas yang menghasilkan hasil yang dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga.

Sebagian besar orang di Desa Margaluyu hidup sebagai nelayan, dan itu adalah salah satu wilayah danau Cirata di Kabupaten Bandung Barat. Mencari ikan di laut, yang merupakan bisnis spekulatif yang terkait dengan musim, menjadi salah satu komponen yang memengaruhi

keadaan ekonomi masyarakat Desa Margaluyu. Oleh karena itu, nelayan yang mencari ikan di laut tidak dapat memastikan bahwa mereka akan mendapatkan uang setiap hari. Perempuan dalam keluarga nelayan berperan sebagai penyangga kebutuhan-kebutuhan hidup untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan menjaga pendidikan.

Di daerah Desa Margaluyu, rendahnya ketahanan ekonomi keluarga adalah masalah. Sebagai bagian dari rumah tangga, perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan keluarga menunjukkan bahwa keluarga memiliki cukup uang dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar. Menurut (Frankenberger & McCoston, 1998). Perekonomian yang buruk juga berdampak pada kualitas pendidikan yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan perubahan agar wilayah pesisir pantai Puger dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa kelompok perempuan yang memahami masalah di atas berusaha mendapatkan sumber daya manusia dari wanita Desa Margaluyu. Dilihat dari fakta bahwa perempuan memiliki peran ibu rumah tangga kedua dalam masyarakat, mereka tidak dapat dilepaskan dari pemahaman awal tentang konsep gender. Ada perempuan yang menuntut persamaan gender dan keadilan dengan laki-laki, yang menyebabkan meningkatnya bentuk emansipasi wanita saat ini. Di mana perempuan melakukan peran ganda, mereka dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki, seperti mencari nafkah untuk menjaga keluarga hidup. Mosser (1993) menyimpulkan dalam (Pasaribu, 2018) bahwa perempuan memiliki beban ganda atau double burden dan tiga peran reproduksi, produktif, dan sosial.

Seorang perempuan diharapkan selain menjalankan peran reproduktif juga mampu menjalankan peran produktif, yaitu menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti melahirkan dan mengurus anak serta menyediakan makanan, air, dan kebutuhan lainnya untuk rumah tangga (Murtiana, 2017). Namun, kaum perempuan dianggap mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dengan menjalankan peran sosial dan produktif. Keluarga dikatakan memiliki ketahanan ekonomi yang baik apabila mereka dapat mengelola masalah mereka dengan menggunakan sumber daya manusia mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Islamia, Sunarti, & Hernawati, 2019) dan (Puspitawati, 2013) Ada beberapa tugas yang dibagi dalam keluarga untuk menjaga keluarga tetap kuat. Pembagian sistem kerja kaum perempuan memainkan peran strategis yang paling penting (Kusnadi, 2001).

Perempuan berada di posisi strategis dalam berbagai tahapan bisnis perikanan. Ini menjadikan perempuan sebagai fokus kegiatan pembangunan di daerah pesisir. Bias gender yang masih mengutamakan laki-laki dalam program pemberdayaan nelayan merupakan salah satu ketimpangan pembangunan di wilayah pesisir. Salah satu sumber daya manusia yang potensial adalah perempuan pesisir (Rakhmad, A. et al., 2020). Pekerjaan wanita di Desa Margaluyu tidak lagi terbatas pada mengikuti suami atau menjaga rumah. Hak yang sama diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Perempuan yang tinggal di pesisir sudah biasa mencari nafkah. Perempuan di pesisir bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup keluarga nelayan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, tetapi mereka juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan atau tanggung jawab laki-laki, yaitu dengan aktif mencari nafkah untuk keluarga. Perempuan yang tinggal di Desa Margaluyu sangat terlibat dalam aktivitas sosial-ekonomi. Mosser (1993) dalam (Pasaribu, 2018) menyimpulkan bahwa perempuan memikul beban triple: peran reproduksi, peran produktif, dan peran sosial. Sebagian besar masyarakat percaya bahwa perempuan seharusnya tinggal di rumah. Karena hal tersebut adalah tanggung jawab suami, perempuan tidak memiliki hak utama untuk mencari nafkah.

Banyak perempuan yang bekerja dan mendapatkan gaji yang memadai, tetapi mereka tetap berstatus membantu suami atau memiliki tanggung jawab ganda. Karena perempuan secara alami memiliki tanggung jawab rumah tangga, wanita yang bekerja juga tetap melakukan pekerjaan rumahnya (Pasaribu, 2018:35) Ada asumsi di masyarakat bahwa kaum perempuan tidak memahami keadilan gender. Wanita memikul beban kerja yang signifikan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga. Perempuan di pesisir juga diharuskan bekerja karena penurunan ekonomi keluarga. Karena perbedaan gender, pekerjaan rumah tangga yang dilakukan perempuan dianggap sebagai pekerjaan perempuan karena dianggap lebih rendah dibandingkan pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki dan dianggap tidak produktif. Akibatnya, upah yang diterima perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Perempuan dewasa bertanggung jawab atas peran reproduktif mereka, dan kemampuan mereka untuk mengelola keluarga dan semua anggota keluarga adalah hasilnya. Menurut (Murtiana, 2017), peran reproduktif perempuan termasuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Secara sosial budaya, peran reproduktif dianggap sebagai tanggung jawab perempuan. Karena keterbatasan pendidikan, wanita di Desa Margaluyu hanya dapat menjalankan peran ibu rumah tangga. Perempuan di Desa Margaluyu biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga atau ibu rumah tangga. Oleh karena itu, bentuk rumah tangga perempuan Desa Margaluyu dapat menunjukkan peran reproduktif mereka. Seorang ibu memiliki tanggung jawab untuk melayani pasangannya dan anaknya dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Seorang ibu tidak hanya harus berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, melahirkan, dan merawat anak, tetapi juga memiliki peran yang lebih penting dalam kehidupan keluarga daripada suaminya. Seorang perempuan memiliki peran reproduktif, yang melibatkan mengelola dan menyelesaikan tugas rumah tangga.

Dalam upaya mereka untuk mendapatkan pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, perempuan di Desa Margaluyu melakukan peran produktif (Murtiana, 2017) Kaum perempuan didorong untuk terlibat dalam kegiatan produktif oleh motivasi mereka sendiri. Perempuan di Desa Margaluyu melakukan peran produktif dan reproduksi. Karena laki-laki bukan satu-satunya yang mencari nafkah, perempuan juga dapat melakukan apa yang dilakukan oleh laki-laki dan berperan ganda sebagai pekerja. Karena itu, perempuan bertanggung jawab atas tanggung jawab yang sangat penting ini. Peran produktif sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan penghasilan utama. Keinginan kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas produktif tersebut. Sebagian besar kehidupan keluarga nelayan miskin. Perempuan di Desa Margaluyu dimotivasi untuk membantu ekonomi keluarga mereka karena kurangnya pendapatan. Perempuan dapat membantu ekonomi keluarga dengan mengolah hasil tangkapan ikan nelayan, bekerja pada usaha orang lain, dan bekerja (Kusnadi, Sulistiowati, & Subchan, 2009) Perempuan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang terjadi di lingkungan, seperti koperasi, pengajian, majelis taklim, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial budaya lainnya. Mereka juga ikut serta dalam mengembangkan dan mengelola potensi sosial budaya masyarakat yang ada di lingkungan. Tentu saja, karena mereka adalah makhluk sosial, mereka memiliki kemampuan untuk saling membantu dan menopang kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat. Wanita yang tinggal di pesisir terus menjadi inspirasi dalam menciptakan dan mempertahankan berbagai kegiatan dan ritual budaya dan ekonomi. Hal ini dapat membantu mempertahankan keuangan keluarga. Peran-peran sosial ini membantu perempuan menjaga kegiatan sosialisasi antar keluarga di wilayah pesisir. Hal ini disebabkan oleh dominasi laki-laki dalam menangkap ikan, yang sebagian besar waktunya

dihabiskan di laut. Kenyataan ini pasti memiliki arti bagi perempuan yang memegang peran ganda di rumah dan di masyarakat. Selain berfungsi sebagai pelengkap dalam kehidupan rumah tangga, perempuan pesisir juga berperan dalam menentukan kebutuhan finansial keluarga dan membantu membiayai pendidikan anak. Seandainya salah satu pihak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sumber ekonomi rumah tangga tidak terpenuhi (Kusnadi, et al, 2006).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan melalui pendekatan deskriptif naratif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena yang terkait dengan peristiwa yang dipelajari. Pendekatan kualitatif menggunakan metode ilmiah untuk menggambarkan peristiwa secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, sampling bertujuan (*purposive sampling*) digunakan; subjek sarannya adalah semua perempuan yang tinggal di pesisir pantai Puger. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. (Narbuko & Achmadi, 2018). Panduan wawancara dan observasi melalui daftar checklist adalah alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis gender model Moser untuk menganalisis data. (Astuti, 2002). Analisis Moser adalah metode analisis data yang membantu peneliti mengukur dan menilai program yang mengarustamakan gender (Handayani, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Produktif

Pada dasarnya, tidak ada yang salah dengan menjadi ibu rumah tangga. Namun, seorang perempuan memiliki peran terpenting dalam rumah tangga. Pada dasarnya, perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan daerah, bukan hanya dalam rumah tangga. Sebagian perempuan di pesisir Puger Kulon percaya bahwa menjadi ibu rumah tangga adalah segalanya karena kurangnya pemahaman dan tingkat pendidikan yang rendah. Beberapa, bagaimanapun, mulai mempertimbangkan jika tugas ibu rumah tangga mencakup lebih dari hanya mengasuh anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Seorang perempuan juga dapat membantu menghidupi keluarganya. Ada beberapa wanita di pesisir pantai Puger yang mengisi waktu luangnya dengan berjualan gorengan hanya untuk membantu menghidupi keluarga mereka tanpa meninggalkan tanggung jawab utama sebagai seorang ibu yang harus merawat anak-anak mereka. (Pangastuti & Indrianti, 2020) Ini menunjukkan bahwa beberapa wanita di pesisir tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga; mereka juga telah menyadari bahwa wanita juga dapat membantu menjaga kesejahteraan keluarga dengan menghabiskan waktu di luar rumah dengan berdagang, berjualan, dan membantu pasangan mereka menjual ikan dan barang lain.

Peran produktif

Karya atau produk yang dapat menghasilkan pendapatan bagi keluarga disebut sebagai peran produktif (Murtiana, 2017). Perempuan yang tinggal di pesisir memainkan peran penting dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena sebagian besar pekerjaan suami di daerah pesisir pantai Puger Kulon adalah nelayan dengan pendapatan yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cuaca, alasan utama kaum perempuan di daerah pesisir pantai Puger Kulon adalah untuk membantu suami mereka mendapatkan uang

tambahan. Dengan demikian, wanita Puger harus menjalankan peran produktifnya untuk menjaga keluarganya.

Dikarenakan laki-laki menjalankan peran kepala rumah tangga dan bertanggung jawab untuk memberi nafkah kepada keluarga, kaum laki-laki juga mengambil bagian dalam kegiatan produktif yang dapat membantu suami mereka mencari nafkah. Beberapa contoh kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri di pesisir pantai Puger termasuk menjual ikan yang ditangkap suami mereka, bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan uang, dan sebagainya. (Ningati, Indrianti, & Hilmi, 2020). Seorang perempuan dibatasi oleh beberapa tanggung jawab sebagai istri, termasuk menjalankan peran reproduktifnya. Namun, karena faktor ekonomi dan penghasilan suami yang tidak menentu, kaum perempuan harus turut menjalankan peran produktifnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Perempuan di Desa Margaluyu mencoba mencari uang tambahan dengan mengolah ikan menjadi berbagai macam olahan yang menguntungkan dengan memanfaatkan kekayaan ikan yang melimpah di Puger. (Putra, Imsiyah, & Ariefianto, 2020) Wanita di Desa Margaluyu mengolah ikan menjadi berbagai macam makanan, seperti abon ikan, terasi ikan, dan kerupuk ikan. Selain dapat meningkatkan pendapatan keluarga, hal itu juga dapat menawarkan kesempatan kerja bagi para wanita di Desa Margaluyu, yang mungkin memiliki banyak waktu luang di rumah. Selain itu, narasumber dalam penelitian mendiskusikan apakah penghasilan istri tambahan dapat memperbaiki keadaan keuangan keluarga Perempuan Di Desa Margaluyu tidak melupakan tanggung jawab utama mereka—mendidik dan menyayangi anak—meskipun mengemban banyak tugas ganda. Sekolah Perempuan Kreatif (SPK) membantu perempuan di Di Desa Margaluyu memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perempuan (Setiawan, Yuliati, & Imsiyah, 2018).

SPK mengajarkan perempuan bahwa perempuan tidak hanya dapat menjadi ibu rumah tangga, tetapi juga dapat memperoleh uang tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Tidak perlu mencari pekerjaan; Anda dapat membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual produk dari sumber daya alam terbesar di Desa Margaluyu, yang salah satunya adalah ikan Karena itu, wanita di Desa Margaluyu saat ini tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ternyata perempuan di Desa Margaluyu dapat bekerja atau mencari uang secara mandiri. Perempuan yang tergabung dalam SPK ini tidak hanya membantu suami mereka mengatasi kesulitan mencari nafkah, tetapi mereka juga dapat membantu kemajuan desa mereka Selain itu, perempuan di Desa Margaluyu termotivasi oleh berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh SPK untuk terus berinovasi terhadap produk olahan khas Puger. Mereka berharap dapat menarik lebih banyak konsumen dengan menambah produk baru atau meningkatkan kualitas pengemasan.

Peran Sosial

Dalam pengelolaan komunitas, peran sosial termasuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang terjadi di wilayah Desa Margaluyu Ini dapat berupa partisipasi perempuan pesisir dalam koperasi, pengajian, majelis taklim, dan kegiatan sosial lainnya. keagamaan, serta aktivitas sosial dan budaya lainnya (Haryani & Desmawati, 2020). Perempuan yang tinggal di Desa Margaluyu terlibat secara aktif dalam mengembangkan dan mengelola potensi sosial busaya kemasyarakatan yang ada di lingkungan mereka. Ini pasti karena manusia adalah makhluk sosial yang mampu saling membantu dan membantu kehidupan rumah tangga dan masyarakat (Qomariah, 2019).

Kaum perempuan melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki. Perempuan masih gagal melakukan peran sosial secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat bahwa sementara perempuan harus menjalankan peran reproduktifnya sendiri, suami harus menafkahi dan berperan aktif dalam komunitas seperti membuat keputusan. Namun, perempuan di Desa Margaluyu ingin memaksimalkan kemampuan mereka tanpa melupakan peran reproduktif mereka.

KESIMPULAN

Perempuan di Desa Margaluyu telah mengetahui bahwa selain menjalankan peran reproduktif dan ibu rumah tangga, mereka juga mampu menjadi salah satu pilar keluarga dengan menjalankan peran produktif, meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan pesisir sering mengambil pendidikan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif untuk meningkatkan ketahanan keluarga mereka. Sekolah ini menawarkan instruksi tentang pembuatan, packaging, dan penjualan produk.

Laki-laki di Desa Margaluyu biasanya bekerja sebagai nelayan dengan gaji yang tidak stabil karena cuaca, yang menjadi salah satu faktor yang memungkinkan perempuan di Desa Margaluyu melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Upaya untuk menjalankan peran produktif yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan keluarga, yaitu menghasilkan ikan sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Penjualan barang.

Ternyata hal ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu pembiayaan pendidikan anak. Dengan demikian, perempuan di Desa Margaluyu tidak hanya dapat menjalankan fungsi reproduktifnya, tetapi juga dapat menjalankan peran sosial dan produktifnya, mewujudkan peningkatan pendapatan ekonomi dan ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Z. (2013). *Karakteristik Masyarakat Pesisir di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Astuti, I. D. (2002). *Analisis Gender (Artikel)*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Gender. Lemlit UNS.
- Frankenberger, T. R., & McCaston, M. K. (1998). The household livelihood security concept. *Food Nutrition and Agriculture*, 30–35.
- Handayani, T. S. (2017). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang; UMM Press.
- Haryani, H., & Desmawati, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Salma Batik Di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68–75.
- Islamia, I., Sunarti, E., & Hernawati, N. (2019). Tekanan psikologis dan kesejahteraan subjektif keluarga di wilayah perdesaan dan perkotaan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 91–100.
- Kusnadi. (2001). *Pangambang Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Kusnadi, E., Sulistiowati, Y., & Subchan, P. (2009). Keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. University of Jember Research Institution.
- kusnadi et al. (2006). Perempuan Pesisir. Pelangi Aksara. LKIS. Yogyakarta.
- Murtiana, T. (2017). Kompleksitas peran wanita pada keluarga dengan pola karir ganda. *E-Societas*, 6(6).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningati, P. D. M., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 20–22.
- Pangastuti, A., & Indrianti, D. T. (2020). Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 50–55.
- Pasaribu, A. T. M. (2018). Peranan Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Leidong Kabupaten Kualuh Leidong Kecamatan Labuhanbatu Utara). Universitas Sumatera Utara.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, teori dan analisis gender*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- Putra, M. N. P., Imsiyah, N., & Ariefianto, L. (2020). Pengolahan Limbah Ikan Terhadap Keberdayaan Masyarakat Pesisir Di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 16–19.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52–58.
- Setiawan, A. T. H., Yuliati, N., & Imsiyah, N. (2018). Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 21–23.